

**ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh :
Fira Mita Sari
170810150

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2021**

**ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh :
Fira Mita Sari
170810150**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2021**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Fira Mita Sari
NPM : 170810150
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul:

“ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 21 Januari 2021



Fira Mita Sari
170810150

**ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh :
Fira Mita Sari
170810150**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
Seperti tertera dibawah ini**

Batam, 21 Januari 2021



**Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI.
Pembimbing**

ABSTRAK

Setiap perusahaan yang didirikan mempunyai tujuan untuk memperoleh keuntungan, meningkatkan setiap penjualan di setiap periodenya serta meningkatkan kesejahteraan karyawan dan pemegang saham. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas dan aktivitas pada perusahaan manufaktur pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan melakukan penelitian pada periode 2015-2019. Populasi dalam penelitian ini adalah 26 perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling dan didapatkan sebanyak 10 perusahaan yang telah memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti. dalam penelitian ini penulis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25.00. Dan mendapatkan Hasil penelitian uji F menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara rasio profitabilitas, likuiditas dan aktivitas secara simultan terhadap kinerja keuangan dengan memperoleh nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ dan pada F tabel $2.807 > 255,546$ sehingga model regresi dalam penelitian ini layak untuk diteliti. Sedangkan untuk pada uji t dapat disimpulkan rasio profitabilitas, aktivitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sedangkan aktivitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: aktivitas, profitabilitas, likuiditas, kinerja keuangan

ABSTRACT

Every company that is founded has the aim of making a profit, increasing every sale in each period and increasing the welfare of employees and shareholders. The purpose of this study was to determine the effect of profitability, liquidity and activity on manufacturing companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange, by conducting research in the 2015-2019 period. The population in this study were 26 companies that have been listed on the Indonesia Stock Exchange by using the sampling technique, namely purposive sampling and obtained as many as 10 companies that have met the criteria determined by the researcher. In this study the authors used SPSS version 25.00 software. And getting the results of the F test research shows that there is a significant influence between the ratio of profitability, liquidity and activity simultaneously on financial performance by obtaining a sig value of $0.000 < 0.05$ and in F table $2.807 > 255.546$ so that the regression model in this study is worthy of research. . As for the t test, it can be concluded that the ratio of profitability, activity and liquidity has a significant effect on financial performance, while activity has no effect on financial performance.

Keywords: activit, profitability, liquidity, financial performance

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu atau (S1) pada Jurusan Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, Penulis sangat mengharapkan saran dan kritik demi penyempurnaan skripsi ini.

Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Bapak Dr. Hendri Herman, S.E., M.Si.
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku Kaprodi Akuntansi.
4. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam yang dengan sabar memberikan bimbingan sampai selesainya skripsi ini.
5. Mortigor Afrizal Purba, S.E.Ak., M.Ak., C.A. selaku Pembimbing Akademik pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
6. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam.
7. PT Bursa Efek Indonesia yang telah memberikan informasi dalam menyusun skripsi
8. Kedua orang tua peneliti yang selalu memberikan motivasi, doa, dan perhatian kepada peneliti sehingga Skripsi dapat selesai tepat pada waktunya
9. Semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada Peneliti dalam penyusunan Skripsi.

Batam, 21 Januari 2021



Fira Mita Sari

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR RUMUS	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	10
1.3 Batasan Masalah.....	11
1.4 Rumusan Masalah	12
1.5 Tujuan Penelitian	13
1.6 Manfaat Penelitian	13
BAB II	16
TIJAUAN PUSTAKA	16
2.1 Teori Dasar Penelitian.....	16
2.1.1 Laporan Keuangan.....	16
2.1.2 Jenis Laporan Keuangan.....	17
2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan	18
2.2 Teori Kinerja Keuangan Dan Rasio Keuangan.....	18
2.2.1 Kinerja Keuangan	18
2.2.2 Analisis Rasio Keuangan	20
2.3 Penelitian Dahulu	28
2.4 Kerangka Pemikiran.....	34
2.5 Hipotesis Penelitian.....	35

BAB III	37
METODE PENELITIAN	37
3.1 Desain Penelitian.....	37
3.2 Operasional Variabel.....	38
3.2.1 Variabel Dependen	38
3.2.2 Variabel Independen.....	39
3.3 Populasi dan Sampel	41
3.3.1 Populasi	41
3.3.2 Sampel	42
3.4 Jenis Penelitian.....	43
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.6 Teknik Analisis Data.....	44
3.6.1 Analisis Deskriptif.....	44
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	45
3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda	47
3.6.4 Uji Hipotesis	48
3.7 Koefisiensi Determinasi(R^2)	49
3.8 Lokasi dan Jadwal Penelitian	50
3.8.1 Lokasi Penelitian	50
3.8.2 Jadwal Penelitian	51
BAB IV	52
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
4.1 Hasil Penelitian	52
4.1.1 Analisis Deskriptif.....	53
4.1.2 Uji Asumsi Klasik.....	54
4.1.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	61
4.1.4 Uji Hipotesis	63
4.1.5 Koefisien Determinasi	66
4.2 Pembahasan.....	67
4.2.1 Pengaruh <i>Retun On Asset</i> terhadap Kinerja Keuangan.....	67

4.2.2 Pengaruh Rasio Lancar terhadap Kinerja Keuangan	68
4.2.3 Pengaruh Perputaran Total Aktiva terhadap Kinerja Keuangan.....	69
4.2.4 Pengaruh <i>Return On Asset</i> ,Rasio Lancar dan Perputaran Total Aktiva terhadap Kinerja Keuangan	69
BAB V	70
SIMPULAN DAN SARAN	70
5.1 Simpulan	70
5.2 Saran.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	34
Gambar 3. 1 Desain Penelitian	37
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas pada Histogram.....	55
Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas pada Normal P-Plot	56
Gambar 4. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	59

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Perkembangan Return On Aset (ROA)	4
Tabel 1. 2 Perkembangan Rasio Lancar	7
Tabel 1. 3 Perkembangan Rasio Perputaran Total Aktiva	9
Tabel 3. 1 Perusahaan Sesuai Dengan Kriteria	43
Tabel 3. 2 Jadwal Penelitian.....	51
Tabel 4. 1 Hasil Uji Analisis Deskriptif	53
Tabel 4. 2 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	57
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinieritas	58
Tabel 4. 4 Hasil Uji Durbin-Watson	60
Tabel 4. 5 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	61
Tabel 4. 6 Hasil Uji t	63
Tabel 4. 7 Hasil Uji F	65
Tabel 4. 8 Hasil Koefisien Determinasi	66

DAFTAR RUMUS

Rumus 2. 1 Profit Margin	24
Rumus 2. 2 Return On Asset (ROA).....	24
Rumus 2. 3 Rasio Lancar	25
Rumus 2. 4 Rasio Quick	26
Rumus 2. 5 Perputaraan Total Aktiva	27
Rumus 2. 6 Perputaran Aktiva Tetap	28
Rumus 3. 1 Return On Asset ,.....	40
Rumus 3. 2 Rasio Lancar	40
Rumus 3. 3 Perputaran Total Aktiva.....	41
Rumus 3. 4 Analisis Linear Berganda.....	47

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya setiap masyarakat luas maupun entitas mengukur suatu keberhasilan dari suatu perusahaan berdasarkan dengan kemampuan entitas yang dapat dilihat dalam kinerja suatu entitas dalam menghasilkan dan meningkatkan suatu keuntungan diperusahaanya. Setiap perusahaan yang didirikan dengan tujuan untuk memperoleh suatu laba. Setelah menghasilkan suatu keuntungan, perusahaan menginginkan suatu eksistensi perusahaan sehingga akan berpengaruh pada para investor. Hadairnya para investor akan memberikan peningkatan bagi setiap entitas dalam kinerja keuangan. Kinerja perusahaan melihatkan bagaimana suatu pandangan bagi para investor yang akan berinvestasi pada perusahaan dalam rangka mengolah sumber daya. Semakin banyak pihak investor yang akan berinvestasi pada setiap entitas atau membeli sebuah saham pada perusahaan maka harga saham tersebut akan meningkat nilai perusahaan tersebut pun akan mengalami kenaikan. Naik turunnya harga saham suatu perusahaan menentukan suatu nilai perusahaan dimata para investor. Pada data laporan tahunan pada entitas akan memperlihatkan kondisi entitas tersebut dalam keadaan sehat atau bahwa tidak sehat dan apakah perusahaan memiliki kinerja yang efektif dan efisien disetiap bagian entitas dalam upaya pengeolah dana yang dimiliki.

Kinerja perusahaan merupakan suatu usaha yang formal dari hasil suatu kegiatan para manajemen atau organisasi yang dilaksanakan dalam kegiatan perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dari sebuah aktivitas perusahaan yang telah dilakukan pada periode sebelumnya, untuk melihat suatu keberhasilan dari para perusahaan diperlukan suatu pengukuran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Untuk memutuskan atau melihat suatu entitas memiliki kinerja yang sehat dalam kinerja keuangan perusahaan, maka ada salah satu penilaian yang sering dilakukan yang dapat dijadikan suatu cara atau acuan guna melihat suatu entitas telah melakukan sebuah kaidah-kaidah yang baik pada manajemen. Hal yang dapat dilakukan entitas untuk peninjauan dengan cara menganalisis laporan keuangan.

Menurut (Basiroh & Tristiasrini, 2017) laporan keuangan merupakan suatu sumber sebuah informasi pada perusahaan yang diperlukan sebagai salah satu alat yang dapat menilai suatu keberhasilan manajemen yang diharapkan pula memberikan informasi bagi para pihak yang memerlukan informasi tersebut. Laporan keuangan merupakan suatu alat untuk memberikan sebuah informasi mengenai posisi keuangan pada perusahaan dan merupakan hasil operasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan tersebut.

Perkembangan industri makanan dan minuman ini sangat menarik bagi para investor untuk menanamkan investasinya ke berbagai entitas pada sektor makanan dan minuman, bagi para investor pada setiap entitas sektor

makanan dan minuman mampu memberika prospek yang bagus dan untuk mendapatkan return yang maksimal terhadap investasi para investor. Karena dapat dilihat semakin meningkatnya para masyarakat mengkosumsikan berbagai merek dari sektor makanan dan minnuman sehingga ini menjadi peluang yang baiik bagii para iinvestor. Dengan adanya analisis rasio keuangan maka setiap para iinvestor akan merasa lebih yakin untuk berinvestasi diberbagai perusahaan.

Penilaian pada kiinerja keuangan pada setiap entitas dapat dilaksanakan dengan anlisisrasio keuangan. Seperti *Return On Aset* (ROA) yang merupakansalah satu dari rasio profitabiliitas yang dapat memberikan gambaran sejauh manakah tingkat pengembalian dari seluruh harta yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Pada rasio ini memperlihatkan kemampuan sebuah perusahaan dalam mendapatkan sebuah laba atau bahkan sebagai mengukur efektivitas pengelolaan manajemen sebuah perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan agar mengetahui apakah perusahaan tersebut bisa berkembang, bertahan atau mengalami suatu kegagalan.. Pada dasarnya penilaian kinerja keuangan pada setiap perusahaan itu berbeda-beda dengan perusahaan lainya sehingga itu tergantung pada ruang lingkup bisnis yang dijalankan oleh perusahaan tersebut. Jika perusahaan tersebut bergerak pada sektor produksi barang maka penilaian

kinerja perusahaan akan berbeda pada perusahaan yang bergerak dalam bidang bisnis jasa..

Berikut ini merupakan beberapa contoh dari berbagai perusahaan manufaktur pada sektor sub sektor makanan dan minuman yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia seperti Siantar Top Tbk, Delta Djakarta Tbk, Indofood Sukses Makmu Tbk, Mayora Indah Tbk, Multi Bintang Indonesia Tbk, Nippon Indosari Corpindo Tbk, Tiga Pilar Sajahtera Food Tbk, Ultra Jaya Milk Tbk.

Tabel 1. 1 Perkembangan Return On Aset (ROA)

No.	Nama perusahaan	Dalam Bentuk Desimal			
		2016	2017	2018	2019
1	Siantar Top Tbk	0.07	0.09	0.10	0.07
2	Delta Djakarta Tbk	0.21	0.21	0.22	0.22
3	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0.13	0.11	0.14	0.14
4	Mayora Indah Tbk	0.11	0.11	0.10	0.11
5	Multi Bintang Indonesia Tbk	0.43	0.53	0.42	0.42

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan pada table 1.1 menunjukkan perkembangan rasio Profitabilitas yang ditunjukkan pada rasio *Return On Aset* (ROA). Dimana pada Pt Siantar Top Tbk pada tahun 2016 selalu mengalami kenaikan pada tahun 2016 hingga 2018. Dimana pada tahun 2016 mendapatkan rasio lancar 0.07, pada tahun 2017 sebesar 0.09, pada tahun 2018 mendapatkan 0.10 dan

pada tahun 2019 perusahaan tersebut mengalami penurunan hingga memperoleh sebesar 0.07. Selanjutnya perusahaan Delta Djakarta Tbk. Pada tahun 2016-2019 Delta Djakarta Tbk mengalami kenaikan pada tahun 2016-2019. Pada tahun 2016 memperoleh 0,21 selanjutnya pada tahun 2017 memperoleh hasil yang sama sebesar 0.21 dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan sehingga memperoleh sebesar 0,22 sedangkan pada tahun 2019 Delta Djakarta Tbk memperoleh hasil yang sama sehingga memperoleh sebesar 0.22. Selanjutnya pada Indofood CBP Sukses Tbk memperoleh penurunan dari tahun 2016-2017. Dimana pada tahun 2016 memperoleh *Return On Asset*(ROA) sebesar 0.13, pada tahun 2017 mengalami penurunan tahun sebelumnya sehingga memperoleh sebesar 0.11, selanjutnya pada tahun 2018 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sehingga memperoleh 0.14, pada tahun 2019 memperoleh hasil yang sama sehingga memperoleh sebesar 0.14.

Pada perusahaan Mayora Indah Tbk mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 2016 hingga 2019, pada tahun 2016 memperoleh 0.11. pada tahun 2017 memperoleh hasil yang sama memperoleh 0.11.

selanjutnya pada tahun 2018 turun dari tahun sebelumnya sehingga memperoleh 0.10 dan pada tahun 2019 perusahaan Mayora Indah Tbk mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sehingga memperoleh sebesar 0.11. Selanjutnya pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk juga mengalami kenaikan dan penurunan pada tahun 2016-2017, dimana pada tahun 2016 memperoleh 0,43, pada tahun 2017 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, sehingga memperoleh 0.53, selanjutnya tahun 2017 mengalami penurunan sehingga memperoleh 0.42. dan tahun 2019 memperoleh hasil yang sama sehingga memperoleh 0.42.

Tabel 1. 2 Perkembangan Rasio Lancar

No.	Nama Perusahaan	Dalam Bentuk Desimal			
		2016	2017	2018	2019
1	Siantar TopTbk	1.65	2.64	1.84	2.85
2	Delta Djakarta Tbk	7.60	8.64	7.20	8.05
3	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2.41	2.43	1.96	2.54
4	Mayora Indah Tbk	2.25	2,39	2,65	3.43
5	Multi Bintang Indonesia Tbk	0.68	0.83	0.78	0.73

Sumber : Data diolah

Berdasarkan pada tabel 1.2 memperlihatkan perkembangan rasio Likuiditas yang ditunjukkan pada rasio lancar. Dimana pada perusahaan Siantar Top Tbk dari tahun 2016-2017 mengalami kenaikan, tahun 2016 memperoleh 1.65 dan meningkat pada tahun 2017 memperoleh 2.64 selanjutnya tahun 2018 memperoleh 1,84 dan tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 2.85. Selanjutnya pada perusahaan Delta Djakarta Tbk mengalami kenaikan pada tahun 2016-2019, dimana pada tahun 2016 memperoleh 7.60. pada tahun 2017 memperoleh 8.64, selanjutnya pada tahun 2018 menurunun sehingga memperoleh 7.20 dan pada tahun 2019 memperoleh 8.05. Pt Indofood CBP Sukses Makmuur tahun 2016 memperoleh 2.41. selanjutnya pada tahun 2017 memperoleh 2.43. dan pada tahun 2018 memperoleh 1.96 selanjutnya pada tahun 2019 mengalami kenaikan sehingga memperoleh sebesar 2.54.

Selanjutnya pada Mayora Indah Tbk mengalami kenaikan dan penurunan dari 2016-2019. Dimana tahun 2016 dan 2017 mengalami kenaikan sehingga memperoleh 2.25 pada tahun 2016 dan pada tahun 2017 memperoleh 2.39. selanjutnya pada tahun 2018 mengalami penurunan sehingga memperoleh 2.65. dan pada tahun 2019 memperoleh 3.43. Dan selanjutnya pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 2016-2019. Dimana tahun 2016 memperoleh 0.68. pada tahun 2017 mengalami kenaikan sehingga memperoleh 0.83. pada tahun 2018 mengalami penurunan sehingga memperoleh 0.78. selanjutnya pada tahun 2019 mengalami penurunan lagi sehingga memperoleh 0.73.

Tabel 1. 3 Perkembangan Rasio Perputaran Total Aktiva

No.	Nama Perusahaan	Periode			
		2016	2017	2018	2019
1	Ultra Jaya Milk Tbk	1.11 X	0.94X	0.99 X	0.94X
2	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2.89 X	3.06X	3.10 X	2.24 X
3	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	1,19X	1,13X	1,12X	1.09X
4	Mayora Indah Tbk	1.42X	1.40X	1,37X	1.31X
5	Multi Bintang Indonesia Tbk	1.43X	1.35X	1.26X	1.23X

Sumber:Data Diolah

Pada tabel 1.3 menunjukkan perkembangan rasio aktivitas yang ditunjukkan pada rasio perputaran total aktiva. Dimana pada PT Ultra Jaya Milk Tbk ditahun 2016 memperoleh 1.11 X, pada tahun 2017 mengalami penurunan sehingga memperoleh 0.94X, begitu juga pada tahun 2018 dan 2014 mengalami kenaikan sehingga memperoleh 0.99 X dan 0.94X. Selanjutnya Wilmar Cahaya Indonesia Tbk mengalami naik turun, di tahun 2016 memperoleh 2.89X, tahun 2017 naik sehingga memperoleh 3.06 X, tahun 2018 mendapatkan 3.10X, dan tahun 2019 turun, sehingga memperoleh 2.24 X.

Selanjutnya Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dimana pada tahun 2016-2019 selalu mengalami penurunan, dimanapada tahun 2016 memperoleh 1.19X, tahun 2017 mendapatkan 1.13, selanjutnya tahun 2018

1.12 X dan pada tahun 2019 memperoleh 1.09 X. Selanjutnya Mayora Indah Tbk mengalami penurunan dimana tahun 2016 mendapatkan 1.43 X pada tahun 2017 memperoleh 1.40 X dan tahun 2018 mendapatkan 1.37 X selanjutnya tahun 2019 mengalami penurunan sehingga memperoleh 1.31 X. Selanjutnya Multi Bintang Indonesia Tbk juga mengalami penurunan dari tahun 2016-2019. Di mana tahun 2016 memperoleh 1.43 X. pada tahun 2017 turun sehingga mendapatkan 1.35X, selanjutnya pada tahun 2018 mendapatkan 1.26X. selanjutnya pada tahun 2019 memperoleh 1.23 X.

Dari beberapa uraian diatas pada latar belakang, maka perlu dilakukan pengujian mengenai analisis rasio keuangan terhadap kinerja keuangan perusahaan apakah berpengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUNGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Perusahaan kurang memperhatikan penghasilan dari keuntungan dengan baik sehingga menyebabkan rasio *Return on Asset* pada sub

sektor industri barang konsumsi tahun 2016 – 2019 mengalami naik turun.

2. Perusahaan kurang memperhatikan likuiditas dengan baik sehingga menyebabkan rasio lancar pada tahun 2016 – 2019 mengalami naik turun.
3. Perusahaan kurang memperhatikan penjualan berdasarkan aktiva dengan baik sehingga menyebabkan perputaran aktiva tetap pada tahun 2016 – 2019 mengalami naik turun.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah yang digunakan peneliti untuk penellitian agar menghindari pelebaran pada pokok masalah sehingga peneliti dapat melakukan penelitian terarah dan memudahkan dalam pembahasan.. Sehingga tujuan dalam penulisan inii dapat tercapai. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Luas lingkup hanya pada perusahaan maanufaktur pada sub sekor makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Analisis rasio hanya meliputi pada rasio Profitabilitas,Lukuiditas dan Aktivitas
3. Analisis rasio Profitabilitas hanya meliputi rasio *Return On Asset*
4. Analisis rasio Likuiditas hanya meliputi rasio Aktiva Lancar

5. Analisis rasio Aktivitas menggunakan rasio Perputaran Total Aktiva
6. Kinerja keuangan dihitung menggunakan rasio *Profit Margin*
7. Analisis rasio keuangan perusahaan dilakukan hanya pada periode tahun 2015-2019 .

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah rasio Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur pada sub sektor makanan dan minuman?
2. Apakah rasio Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur pada sub sektor makanan dan minuman?
3. Apakah rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur pada sub sektor makanan dan minuman?
4. Apakah rasio likuiditas, profitabilitas dan aktivitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur pada sub sektor makanan dan minuman berdasarkan analisis rasio keuangan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, sehingga tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur pada sub sektor makanan dan minuman.
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur pada sub sektor makanan dan minuman.
3. Untuk mengetahui pengaruh rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur pada sub sektor makanan dan minuman.
4. Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas dan aktivitas terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur pada sektor makanan dan minuman berdasarkan analisis rasio keuangan

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sumber referensi bagi para akademis untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pada rasio keuangan pada setiap perusahaan yang berpengaruh terhadap laporan keuangan pada setiap perusahaan, dapat memberikan pengetahuan tentang kinerja

keuangan pada setiap perusahaan. Khususnya pada analisis rasio likuiditas,profitabilitas dan aktivitas pada setiap perusahaan, serta dapat digunakan sebagai acuan dalam suatu penelitian yang sejenis, dan dapat dijadikan suatu bahan kajian teoritis .

2. Secara Praktis

- a. Bagi perusahaan, dengan adanya hasil penelitian ini, hasil bisa memberikan suatu pemahaman tambahan mengenai analisis rasio keuangan likuiditas,profitabilias dan aktivitas pada perusahaan dan menjadikan suatu pertimbangan dalam menjalankan suatu kebijakan manajemen perusahaan dalam meningkatkan setiap kinerja perusahaan dan meningkatkan keuangan untuk mengelola suatu sumber dana.
- b. Bagi investor,dengan adanya hasil penelitian inidapat memberikan informasi tambahan mengenai suatu fenomena yang terjadi yang berhubungan dengan suatu analisis rasio keuangan terhadap kinerja keungan pada setiap perusahaan kepada pihak investor,calon investor bahkan pihak lain yang memerlukanya yang digunakan sebagai bahan untuk melalukan pertimbangan bagi para investor atau pun calon investor dan bagi pihak lainnya sebelum pengambilan

sebuah keputusan untuk menginvestasikan pada berbagai perusahaan.

BAB II

TIJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar Penelitian

2.1.1 Laporan Keuangan

Pada dasarnya setiap perusahaan memiliki laporan keuangan yang menjadikannya sebagai gambaran mengenai keadaan keuangan atau sumber daya yang telah dikelolanya menurut standar akuntansi yang ditetapkan oleh perusahaan. (Andrey et al., 2013:77) Laporan keuangan perusahaan yaitu suatu data informasi yang berfungsi sebagai tolak ukur suatu kesuksesan. Laporan keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam berbagai proses akuntansi yang dipergunakan untuk berhubungan antara pihak yang membutuhkan informasi berdasarkan pada data keuangan perusahaan seperti investor. Dalam kegiatan proses akuntansi, diartikan sebagai kejadian ekonomi yang telah dilaksanakan pada suatu perusahaan tersebut, yang mencakup sebuah proses seperti pencatatan, pengklasifikasikan dan pengikhtisarkan berbagai data sehingga data tersebut terciptalah sebuah informasi yang dapat dipercaya. Dimana data tersebut saling berkaitan serta menyajikan suatu petunjuk yang relevan bagi suatu perusahaan, sehingga data tersebut bisa menjadi acuan bagi perusahaan.

Laporan keuangan menunjukkan sebuah petunjuk yang berkaitan dengan keadaan keuangan, performa, serta perputaran keadaan keuangan suatu perusahaan yang sangat berguna kepada perusahaan dan para investor untuk mengambil sebuah keputusan dalam bidang keuangan maupun ekonomi. (Mahmud & Halim, 2016:12) mengemukakan bahwa laporan keuangan memberikan sebuah kesimpulan yang mengenai suatu keadaan keuangan pada perusahaan tersebut. Dimana pada laporan neraca terdapat suatu asset lancar dan asset tidak lancar, hutang jangka pendek dan jangka panjang serta terdapat juga modal. Pada laporan laba rugi yang menguraikan hasil yang diterima perusahaan selama satu periode akuntansi.

Menurut (Anastasia & Lilis, 2017:4) laporan keuangan menerangkan suatu bagian-bagian yang terdapat pada laporan keuangan yang memberikan suatu elemen sebuah informasi, yang bertujuan mengetahui sejauh mana perusahaan dalam mengelola produk atau keuangan perusahaan sehingga perusahaan dapat mengetahui hasil dari kerja perusahaan tersebut.

2.1.2 Jenis Laporan Keuangan

Pada dasarnya terdapat empat bentuk dari laporan keuangan itu sendiri yang biasanya dihasilkan oleh perusahaan, yaitu sebagai berikut:

1. Neraca (*Balance Sheet*)
2. Laporan Laba-Rugi (*Income Statement*)
3. Laporan Perubahan Modal (*Capital Statement*)

4. Laporan Arus Kas (*Cash Flow*)

2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut (Anastasia & Lilis, 2017:6) terdapat berbagai tujuan dari laporan keuangan yaitu sebagai berikut:

1. Menyajikan suatu informasi yang berkaitan dengan keadaan posisi keuangan dan kinerja, serta informasi mengenai perubahan posisi keuangan dari perusahaan yang berguna bagi para sejumlah para investor dalam mengambil keputusan.
2. Laporan keuangan disusun untuk mencukupi suatu kebutuhan secara bersama oleh pihak perusahaan dan pihak pemakainya, yang menggambarkan pengaruh keuangan dari kegiatan yang telah terjadi pada periode sebelumnya.
3. Laporan keuangan memperlihatkan sejauh mana perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada pada perusahaan.

2.2 Teori Kinerja Keuangan Dan Rasio Keuangan

2.2.1 Kinerja Keuangan

Menurut (Ramang et al., 2019) megatakan kinerja keuangan merupakan gambaran yang dibuat untuk menganalisis sejauh manakah perusahaan telah mencapai pelaksanaanya dalam penggunaanya suatu komponen-komponen dari keuangan perusahaan secara efektif dan efisien. Pada dasarnya kinerja keuangan

bisa berupa unsur yang bersangkutan secara langsung pada suatu pengukuran dari kinerja keuangan yang telah disajikan langsung pada laporan keuangan perusahaan yang berupa pada laporan laba rugi, laporan neraca dan laporan perubahan modal. Pada umumnya kinerja keuangan dapat dikatakan penampilan yang telah dicapai oleh sebuah perusahaan pada bidang ekonom maupun pengelola keuanganyang telah tercapai pada suatu periode tertentu yang menunjukkan suatu tingkat kesehatan pada laporan keuangan perusahaan.

Dalam suatu kinerja keuangan dapat dikatakan upaya telah dilaksanakan oleh setiap perusahaan yang dapat menghitung keberhasilan perusahaanya dalam memperoleh suatu laba atau keuntungan, sehingga perusahaan dapat melihat peluang pertumbuhan dan perkembangan perusahaan yang baik bagi perusahaan tersebut dengan mempertanggungkan sumber daya yang telah tersedia. Sebuah perusahaan dapat dibilang sukses yaitu dapat memperoleh suatu standar yang telah ditentukan perusahaan secara bersama-sama.

Tujuan penilaian kinerja keuangan menurut (Istikomah, 2017) menjelaskan tujuan penilaian kinerja keuangan merupakan aspek untuk memotivasi semua karyawan dalam mencapai sebuah sasaran atau target dari organisasi maupun perusahaan dan dalam menjalankan suatu standar perilaku yang telah dibuat dan ditetapkan sebelumnya, sehingga dapat menghasilkan suatu tindakan dengan hasil yang telah diharapka serta diinginkan oleh suatu perusahaan. Tolak ukur ini merupakan suatu prosedur oleh perusahaan atau

pihak manajemen yang disajikan dalam upaya penganggaran. Kinerja keuangan dalam suatu perusahaan merupakan hasil dari kerja sama oleh semua pihak perusahaan yang telah mengolah sumber daya yang dimiliki perusahaan. Salah satu cara mengetahui cara kinerja keuangan perusahaan dengan menganalisis rasio keuangan perusahaan. Penilaian kinerja keuangan merupakan hal yang penting dilakukan perusahaan bagi setiap perusahaan yang bertujuan mengukur dan menilai efisiensi dan keefektifitasan pada suatu perusahaan. Kinerja keuangan merupakan suatu hasil kerja nyata perusahaan yang telah dicapai bersama-sama dalam suatu periode tertentu yang dapat mencerminkan suatu tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut dan memperlihatkan suatu capaian hasil yang baik bagi perusahaan (Dai, 2019).

2.2.2 Analisis Rasio Keuangan

2.2.2.1 Pengertian Rasio Keuangan

Dalam melakukan suatu analisis keuangan pada suatu perusahaan dapat dilakukan dengan cara menghitung dan menganalisis menggunakan rasio keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan perusahaan. (Mahmud & Halim, 2016:74) analisis rasio keuangan merupakan kegiatan analisis yang banyak dipergunakan oleh berbagai perusahaan, analisis rasio keuangan dimulai pada terlampirnya laporan keuangan perusahaan berupa laporan neraca, laporan laba rugi..

2.2.2.2 Manfaat Rasio Keuangan

(Fajria, Putri H., dan Laily, 2016)mengatakan manfaat dari melakukan analisis rasio keuangan sebagai berikut:

- a. Bermanfaat untuk menilai kinerja suatu perusahaan dan prestasi perusahaan yang telah dicapai perusahaan dalam periode tertentu, dan sebagai tindakan perencanaan untuk periode kedepanya.
- b. Bermanfaat untuk mengevakyasi hasil yang diperoleh dari perusahaan tersebut.
- c. Bermanfaat bagi pihak kreditur untuk digunakan sebagai bahan untuk memperkirakan resiko yang akan diterima atas investasinya

2.2.2.3 Jenis-jenis Rasio Keuangan

a) Profitabilitas

(Pantjaningsih pri, 2018)mengatakan rasio profitabilitas ini bertujuan untuk mnilai dan mengukur suatu keefektivitasan sebuah manajemen secara menyeluruh yanh digambarkan pada besar dan kecilnya suatu tinggat keuntungan yang diterima oleh perusahaan dalam suatu periode berdasarkan pada asset,penjualan dan modal saham perusahaan. Semakin tinggi sebuah rasio profitabilitas yang diterima oleh perusahaan maka semakain baik pula kemampuan

perusahaan dalam mengolah asset,penjual dan saham. Tujuan dengan adanya penggunaan rasio profitabilitas bagi setiap perusahaan berguna untuk menghitung dan mengukur atau menggambarkan tingkat keuntungan yang diterima oleh perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan informasi yang penting bagi para pihak-pihak yang membutuhkan, bagi pihak perusahaan untuk bahan evaluasi dan bagi pihak luar untuk bahan mengambil suatu keputusan. Rasio ini merupakan juga gambaran dari kinerja perusahaan yang dilihat dari kondisi keuangan perusahaan.

Penilaian pada rasio profitabilitas merupakan suatu proses untuk memperlihatkan baikkah suatu kegiatan aktivitas ekonomi perusahaan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan perusahaan, mengurangi pos-pos yang mengalami pemborosan-pemborosan dan memberikan suatu informasi yang tepat waktu mengenai suatu keadaan perusahaan tersebut.

Profitabilitas sangat tepat untuk menilai suatu keefektivitas suatu kinerja manajemen dan untuk memperbaiki kinerja pada perusahaan dalam mengelola aktivitas-aktivitas bisnis perusahaan dan dalam memproduksi dan mengolah sumber-sumber asset perusahaan secara menyeluruh seperti pada yang terlihat dalam pengembalian yang diterima oleh penjualan dan investasi.

Ada beberapa tujuan untuk penggunaan rasio profitabilitas bagi pihak perusahaan maupun pihak yang membutuhkan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk menilai keuntungan perusahaan yang dilihat berdasarkan aset, penjualan dan saham dalam suatu periode.
- 2) Sebagai alat perbandingan dan evaluasi perusahaan pada tahun sebelumnya untuk periode yang akan datang.
- 3) Untuk mengukur produktivitas perusahaan dari seluruh asset yang dipergunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 4) Untuk mengetahui besar kecilnya atau perkembangan perusahaan dalam memperoleh suatu laba dalam suatu periode.

Adapun jenis-jenis dari analisis rasio profitabilitas yaitu:

1. *Profit Margin*

Profit margin merupakan salah satu bagian rasio profitabilitas yang bertujuan untuk menilai keadaan laba atas penjualan yang diperoleh oleh perusahaan (Mahmud & Halim, 2016:81). Pengukuran pada rasio ini dengan cara membandingkan pada laba bersih yang diterima perusahaan dengan penjualan perusahaan.

Rumus yang digunakan dalam Pfofit margin:

$$\text{Pfofit margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Rumus 2. 1 Profit Margin

2. *Return On Asset (ROA)*

Analisis Return on aset merupakan pendapatan laba perusahaan yang berdasarkan pada tingkat aset tertentu. Sehingga apabila pada rasio ini mendapatkan angkat yang tinggi berate memperlihatkan adanya efektif dan efesien yang dilakukan oleh para manajemen perusahaan. Rasio ini menghitung dengan menggunakan laba bersih yang diterima oleh perusahaan dan dengan seluruh aset perusahaan

Adapaun rumus untuk *Return on Assets (ROA)* yaitu:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rumus 2. 2 *Return On Asset (ROA)*

b) **Likuiditas**

Menurut (Agustini & Wirawati, 2019) Likuiditas merupakan rasio yang bekaitan dengan kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya perusahaan yang harus dibayarkan

dengan berdasarkan pada aktiva lancar yang dimiliki sebuah perusahaan terhadap hutang lancar pada perusahaan. Perusahaan yang mampu melunasi hutang jangka pendek yang dimiliki maka perusahaan tersebut disebut perusahaan yang likuid. Meskipun tidak berhubungan dengan hutang jangka panjang, rasio likuiditas yang menunjukkan pada angka yang jelek pada jangka waktu yang panjang maka akan mempengaruhi solvabilitas sebuah perusahaan.

Adapun jenis-jenis dari analisis rasio likuiditas yaitu :

1. Rasio Lancar

Rasio lancar digunakan sebagai suatu penilaian mengenai kewajiban jangka pendek suatu perusahaan. Rasio lancar merupakan ukuran likuiditas yang merupakan selisih antara aset lancar dan liabilitas (kewajiban) jangka pendek. Dimana jumlah rasio yang rendah menunjukkan rasio likuiditas yang tinggi dan sebaliknya jika rasio ini tinggi maka memperlihatkan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan

Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rumus 2. 3
Rasio Lancar

2. Rasio *Quick*

Rasio cepat memperlihatkan kemampuan sebuah perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan yang berdasarkan pada aset lancar perusahaan tanpa mengikutsertakan persediaan perusahaan. Biasanya dengan jumlah rasio standar untuk *quick ratio* adalah 1,5.

Dengan rumus dirumuskan yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Quick} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Rumus 2. 4 Rasio Quick

c) **Aktivitas**

Menurut (Irwadi et al., 2017) rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana sebuah perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki untuk memperoleh sebuah penjualan. Dengan menggunakan rasio aktivitas tersebut dapat mengukur tingkat efisiensi dari perusahaan dalam memanfaatkan sebuah sumber daya milik perusahaan seperti pada aset dan persediaan perusahaan. Rasio ini dapat menilai seberapa besar kemampuan perusahaan untuk melakukan kegiatan dalam mengolah sumber daya.

Adapun jenis-jenis dari analisis rasio aktivitas yaitu :

1. Perputaran Total Aktiva

Perputaran total aktiva memperlihatkan seberapa besar tingkat keefektifitas sebuah perusahaan dalam mempergunakan seluruh aktivan yang dimiliki perusahaan., untuk memperhitungkan penjualan produknya yang terjual sehingga dapat memberikan keuntungan pada perusahaan. Tingkat rasio ini ditentukan pada perputaran elemen aktiva itu sendiri. Jumlah tingkat rasio yang tinggi yang didapatkan oleh perusahaan memperlihatkan sebuah manajemen yang baik dan jika jumlah rasio ini kecil maka manajemen perlu melakukan evaluasi terhadap pemesanan dan lainnya.(Mahmud & Halim, 2016)

Dengan rumus dirumuskan yang digunakan sebagai berikut :

$\text{Perputaraan Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rumus 2. 5 Perputaraan Total Aktiva
---	---

2. Perputaraan Aktiva Tetap

Perputraan aktiva tetap memperlihatkan sebuah perusahaan dalam menghasilkan penjualan yang berdasarkan pada aktiva yang dimiliki suatu entitas tersebut. Dimana semakin tinggi hasil yang diperoleh pada rasio ini maka memperlihatkan bahwa sebuah perusahaan telah efektif dalam

menggelolah aktiva tetapa yang dimiliki oleh perusahaan (Mahmud & Halim, 2016:78).

Dengan rumus dirumuskan yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Perputaraan Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}} \times 100\%$$

Rumus 2. 6
Perputaran
Aktiva Tetap

2.3 Penelitian Dahulu

Sebelum melaksanakan sebuah penelitian, maka peneliti melakukan sebuah peninjauan berbagai pustaka dan melihat berbagai buku dan berbagai karya ilmiah yang berhubungan mengenai rasio keuangan. Adapaun sebuah karya-karya ilmiah yang relevan dengan pembahasan peneliti pada menyusun skripsi ini sebagai berikut:

(Mariyanti, 2019) Yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016 ” berdasarkan pada hasil uji t yang dilakukan untuk Variabel Current Ratio memiliki t hitung sejumlah 3,243 sedangkan pada t tabel memperoleh 2,055, sehingga pada t hitung > t tabel, Ho ditolak dan Ha diteriima, sehingga dapat disimpulkan secara parsial, rasio lancar berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada Perusahaan. Selanjutnya pada hasil uji t untuk variable Debt to total asset memiliki t hitung sejumlah 2,395 sedangkan

padat tabel 2,055 sehingga t hitung $>t$ tabel, H_0 ditolak dan H_a diterima, secara menyeluruh pada variabel ini berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset.

(Fajria, Putri H., dan Laily, 2016) yang berjudul "Analisis Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk" pada rasio profitabilitas secara menyeluruh mendapatkan rata-rata pada net profit margin selama tahun 2010 hingga tahun 2014 memperoleh sejumlah 8,92%. Sehingga pada net profit margin dapat dikatakan efektif dan efisien karena besarnya dari rata-rata yang diterima perusahaan merupakan di atas data time series sebagai tolak ukur sebuah perusahaan. Selanjutnya pada Return On Asset memperoleh 7.17% padahal yang didapat dikatakan efisien. Selanjutnya pada Return On Equity secara menyeluruh memperoleh 14,86%. Dengan demikian dikatakan kurang efisien karena memperoleh rata-rata tersebut masih berada di bawah data time series yang sebagai tolak ukurnya. Selanjutnya pada rasio gross profit margin memperlihatkan hasil rata-rata selama pada tahun 2010 hingga tahun 2014 mendapatkan 27,79%. Sehingga rasio gross profit margin dikatakan efisien.

(Pantjaningsih pri, 2018) Yang berjudul "Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Adhi Karya (Persero) Tbk Jakarta" dalam penelitian ini dapat disimpulkan berdasarkan Likuiditas diperoleh, yang ditunjukkan pada *current ratio* rata-rata pada tahun 2013 hingga tahun 2016 mendapatkan 1,43 kali lebih besar dibandingkan pada tahun 2017

yang memperoleh 1,4 kali dari standar pada rasio sebesar 2 kali. Selanjutnya pada rasio quick rata-rata memperoleh pada tahun 2013 hingga tahun 2016 mendapatkan 1,23 kali lebih besar jika dibandingkan pada perolehan pada tahun 2017 hanya memperoleh 1,2. Selanjutnya pada cash rasion yang diperoleh perusahaan rata-rata dari tahun 2013 hingga tahun 2016 sebesar 28,3%, dan pada tahun 2017 hanya memperoleh 23% dengan standar rasio ini sebesar 50%. Pada cash turn over perusahaan memperoleh rata-rata pada tahun 2013 hingga tahun 2016 sebesar 33,8, pada tahun 2017 memperoleh lebih besar yaitu 29% dari standar rasio ini sebesar 10%.

(Rahmiyatun et al., 2019) Yang mana berjudul “Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Prabu Jaya Sentosa Jakarta” dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pada penelitian yang telah dilakukan yang berhubungan mengenai Rasio. Pada perhitungan menggunakan rasio lancar dan rasio kas, pada tahun 2016 dan 2017, perusahaan selalu dalam keadaan yang likuid. Pada perhitungan yang menggunakan rasio hutang terhadap aktiva dan rasio hutang terhadap modal pada tahun 2016 dan tahun 2017, perusahaan dalam keadaan yang solvable. Pada hasil perhitungan yang menggunakan rasio net profit margin dimana pada tahun 2016 dan tahun 2017 kondisi perusahaan dalam keadaan yang rentabil. Sedangkan pada hasil perhitungan yang menggunakan rasio return on investment dan return on equity dimana tahun 2016 dan tahun 2017 perusahaan mengalami kondisi irrentabil.

(Dimara & Lahallo, 2019) Yang berjudul “Kinerja Keuangan Pada PT.Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2012-2016” berdasarkan pada penelitian dapat di simpulkan bahwa dari analisis yang menggunakan pada rasio profitabilitas memperlihatkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam mengelolah modalnya sendiri dengan baik sehingga menghasilkan sebuah laba yang baik dalam periode tertentu. Dapat dilihat pada hasil rrasio net profit margin perusahaan memperoleh rata-rata sebesar 23,82% dimana dapat diartikan bahwa dalam Rp.1 dari penjualan, perusahaan mampu menghasilkansuatu keuntungan sebese Rp.0,2382. Pada rasio ini memperlihatkan besarnya presentase keuntungan bersih yang diterima perusahaan pada setiap penjualan hal inikarena memasukan unsur biaya dan pendapatan perusahaan. Pada rasio return on asset perusahaan memperoleh rata-rata sebesar 15.08%,yang mana dapat diartikan bahwa setiap Rp.1 aktiva perusahaan menghasilkan laba sebesar Rp.0,1508. Rasio likuiditas secara menyeluruh perusahaan dalam keadaan yang baik, dapat dilihat pada rasio lancar,rasio cepat dan rasio kas, bahwa perusahaan mengalami kenaikan pada semua rasio ini. Pada rasio lancar perusahaan memperoleh rata-rata sebesar 118,77%, pada rasio cepat memperoleh sebesar 117,04% dan pada rasio mendapatkan 63,19%. Pada rasio kan dan rasio lancar masih dapat dikatakan dalam keadaan yang baik, karena masih dalam standar rasio yang ideal yaitu sebesar 100%-200%. Sehingga jika rasio ini semakin tinggi berate menandakan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik.

(Asniwati, 2020) penelitian yang berjudul “ Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan pada PT Midi Utama Indonesia Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” dalam penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa pada rasio likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan memperoleh nilai sig $0,004 < 0,05$. Solvabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan hasil uji nilai sig sebesar $0,014 < 0,05$. rasio profitabilitas juga memperoleh pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai sig $0,002 < 0,05$.

(Irwadi et al., 2017) yang berjudul “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Sarwa Karya Wiguna Palembang” pada penelitian menyimpulkan bahwa pada rasio likuiditas dengan menggunakan pada current ration dan rasio quick dimana perusahaan pada tahun 2013 hingga 2015 berada pada dibawah standar perusahaan. Di perhatikan jika kinerja pada perusahaan tersebut kurang sehat ini dikarena tidak memenuhi standar Industri. Ini disebabkan aset lancar perusahaan mengalami kenaikan serta pada hutang lancar juga mengalami kenaikan. Selanjutnya pada Rasio Profitabilitas *Gross profit margin* perusahaan di tahun 2013 hingga 2015 selalu mengalami kenaikan. Pada kinerja perusahaan sini udah baik disebabkan berada diatas standar rasio industri perusahaan. Namun pada net profit margin dan rasio return on investment memperlihatkan bahwa pada kinerja perusahaan tidak sehat, dikarenakan perusahaan tidak dapat memperhatikan pada biaya-baiaya

yang tidak perlu sehingga perusahaan tidak mampu memaksimalkan keuntungan yang diperoleh.

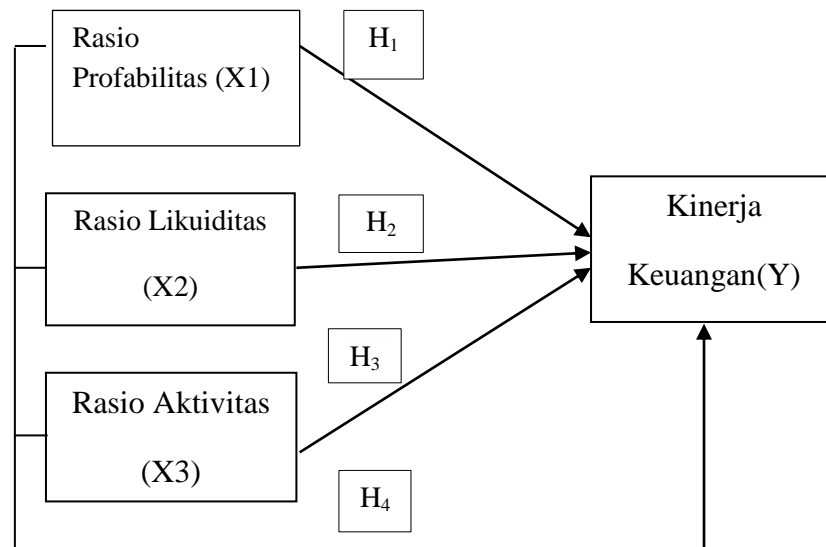
(Haposan, 2020) Yang berjudul “ Analisis Rasio Profitabilitas dan Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt Central Propertindo” berdasarkan pada penelitian dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pt Central Indo Propertindo yang dapat dilihat pada uji T hitung $2,539 > 2,014$ dan tingkat sig $0,015 < 0,05$. Dan pada rasio likuiditas juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada Pt Central Indo Propertindo, yang dapat dilihat pada hasil T hitung memperoleh $7,670 > 2,014$ dan pada nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$. Secara simultan rasio profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada Pt Central Indo Propertindo dengan uji F menunjukkan F hitung sebesar $41,006$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$.

(Budiang et al., 2017) yang berjudul “ Pengaruh Perputaran Total Aset, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Roa” dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa perputaran total asset berpengaruh signifikan yang dapat dibuktikan pada hasil uji T, dimana nilai sig sebesar $0,006$ lebih kecil dari $0,05$ dan pada t hitung sebesar $2,980$ lebih besar dari t tabel sebesar $2,045$. Pada perputaran piutang berpengaruh terhadap roa yang dapat dilihat pada t hitung sebesar $3,834$ lebih besar dari t tabel sebesar $2,045$ dan pada nilai sig $0,001$ lebih kecil dari $0,05$. Dan pada perputaran persediaan tidak

berpengaruh yang dapat dilihat pada t hitung $-1,521$ lebih kecil dari tabel sebesar $-2,045$.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pada uraian diatas mengenai penilaian kinerja keuangan disuatu perusahaan menggunakan analisis rasio keuangan, maka dapat disusun suatu kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pada kerangka pemikiran bisa dijelaskan bahwa untuk menilai suatu kinerja keuangan pada setiap perusahaan dapat digunakan suatu alat ukur yaitu berupa analisis rasio keuangan yang berupa rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio aktivitas. Dimana pada rasio likuiditas menggunakan rasio lancar, dengan membandingkan pada aktiva lancar dan hutang jangka pendek milik perusahaan dan menggunakan rasio cepat, dimana

pada rasio ini mengeluarkan akun persediaan dari kalkulasi aktiva lancar perusahaan, karena akun persediaan dianggap asset yang paling tidak likuid, karena membutuhkan proses tahapan yang panjang untuk menjadikan persediaan menjadi kas, sehingga memerlukan waktu yang semakin lama.

Rasio profitabilitas dipenelitian ini menggunakan pada rasio *profit margin* dan *return on asset*, dimana pada *profit margin* menggunakan laba bersih perusahaan dan akun penjualan perusahaan. *Return on asset* menggunakan laba bersih dan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio aktivitas menggunakan perputaran aktiva tetap dan perputaran total aktiva dimana perhitungan menggunakan pada akun penjualan, total aktiva tetap dan total aktiva yang dimiliki perusahaan.

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari penelitian yang berdasarkan dari rumusan masalah pada penelitian, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

H₁ : Rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H₂ : Rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H₃ : Rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan

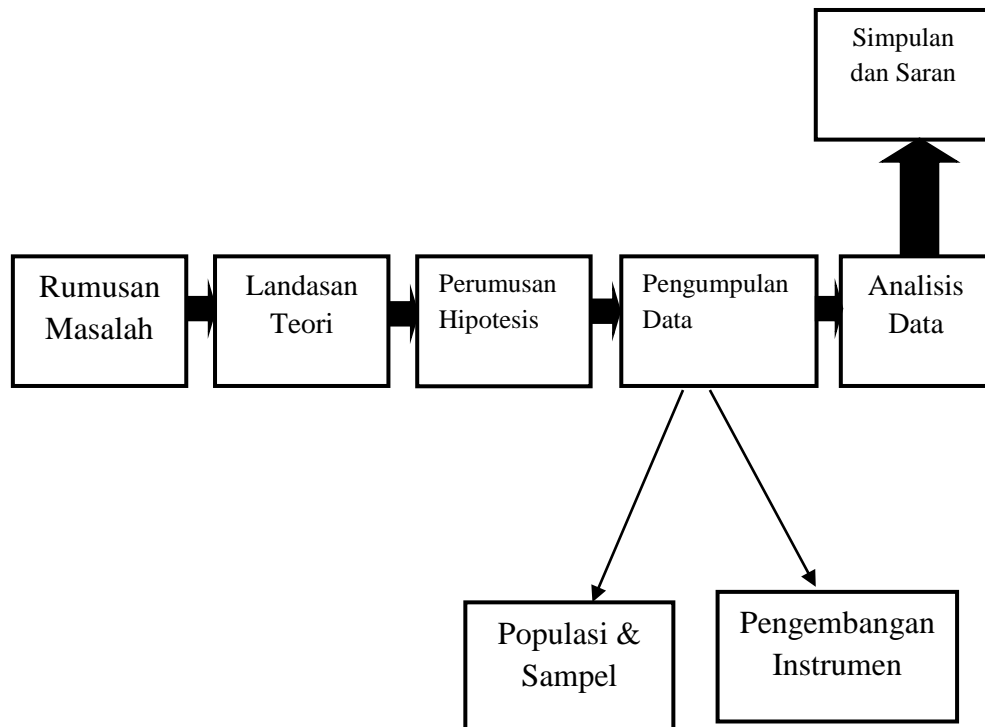
H₄ : Rasio profitabilitas, likuiditas dan aktivitas berpengaruh
silmultan terhadap kinerja keuangan perusahaan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder sebagai penelitiannya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sub sektor makanan dan minuman. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

Menurut (Setiawan & Harmasanto, 2019) variable merupakan suatu objek atau kegiatan yang di fokuskan oleh peneliti untuk mencapai tujuan yang telah difokuskan oleh peneliti guna mempelajari dan untuk menarik sebuah kesimpulan yang telah diteliti oleh peneliti. Dalam proses penelitian ini, peneliti menggunakan tiiga variable bebas (Independen) dan satu variabel terkait (dependen).

3.2.1 Variabel Dependen

Variable terkait atau variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (variabel independen/X1,X2,X3). Menurut (Ramang et al., 2019) variabel dependen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebuah akibat, dikarenakan terdapatnya variabel independen (bebas). Dalam penelitian ini yang dilakukan peneliti yang menjadi variabel dependen (terkait) yaitu Kinerja Keuangan Perusahaan (Y). (Istikomah, 2017) kinerja keuangan adalah pencapaian yang diterima pada suatu entitas dalam bidang ekonomi pada suatu periode yang menggambarkan suatu tingkat kesehatan kinerja perusahaan.

3.2.1.1 Kinerja Keuangan

Menurut (Ramang et al., 2019) kinerja keuangan merupakan analisis yang dibutuhkan pada sebuah perusahaan untuk menggambarkan sejauh manakah sebuah perusahaan telah mencapai tujuannya perusahaan yang telah diterapkan

dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki oleh entitas tersebut. Pada umumnya kinerja keuangan pada perusahaan merupakan penampilan perusahaan dalam bidang ekonomi ataupun keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

3.2.2 Variabel Independen

Variabel bebas(independen) merupakan variabel yang mempengaruhi antara variabel lainnya. Menurut (Agustini & Wirawati, 2019), variabel bebas merupakan variabel yang dapat menjadikan sebab adanya timbul perubahan antar variabel terkait(dependen). Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel bebas(independen) yaitu rasio keuangan yang berupa rasio Profitabilitas, Likuiditas dan Aktivitas.

3.2.2.1 Profitabilitas

Menurut (Pantjaningsih pri, 2018) rasio profitabilitas ini bertujuan untuk menilai dan mengukur suatu keefektivitasan sebuah manajemen secara menyeluruh yang digambarkan pada besar dan kecilnya suatu tingkat keuntungan yang diterima oleh perusahaan.

Salah satu analisis rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian:

- a. Return On Aset (ROA)

Analisis Return on aset merupakan pendapatan laba perusahaan yang berdasarkan pada tingkat aset tertentu

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rumus 3. 1 Return On Asset

3.2.2.2 Likuiditas

Menurut (Agustini & Wirawati, 2019) Likuiditas merupakan rasio yang berkaitan dengan kemampuan sebuah entitas dalam membayar kewajiban jangka pendeknya perusahaan yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

Salah satu analisis rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian:

- a. Rasio lancar digunakan sebagai suatu penilaian mengenai kewajiban jangka pendek suatu perusahaan

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rumus 3. 2 Rasio Lancar

3.2.2.3 Aktivitas

Menurut (Setiawan & Harmasanto, 2019) merupakan rasio yang memperlihatkan sejauh manakah sebuah perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki untuk memperoleh sebuah penjualan.

Salah satu analisis rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian:

a. Perputaran Total Aktiva

Pada rasio ini memperlihatkan seberapa besar tingkat keefektifitas sebuah perusahaan dalam mempergunakan seluruh aktivan yang dimiliki perusahaan.,

$$\text{Perputaraan Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rumus 3. 3 Perputaran Total Aktiva

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan jumlah seluruh yang mempunyai suatu karakteristik yang sama pada suatu objek. Dalam peneliitian ini peneliti menggunakan populasi pada perusahaan manufaktur pada sub sektor makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesi(BEI), dengan jumlah perusahaan sebanyak 26 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Penggambilan sampel yang dilakukan penulis dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, merupakan pengambilan sampel yang berdasarkan oleh kriteria-kriteria tertentu dari penulis.

Kualifikasi tersebut sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur pada sub sektor makanan dan minuman telah Tbk minimal 5 tahun terakhir.
2. Perusahaan selalu mengalami keuntungan (laba) dalam 5 tahun terakhir atau berturut-turut.

Berdasarkan pada kriteria diatas, dari sebanyak populasi 26 perusahaan, terdapat 10 perusahaan yang telah memenuhi syarat dan dapat dijadikan sampel untuk melakukan penelitian. Dengan uraian dari pemilihan sampel tersebut adalah sebagai berikut

Jumlah populasi	26 Perusahaan
Perusahaan yang belum Tbk setidaknya 5 tahun terakhir	(12) Perusahaan
Perusahaan yang mengalami kerugian dalam 5 tahun terakhir	(4) Perusahaan
Jumlah sampel yang akan diteliti	10 Perusahaan
Jumlah observasi = 5 tahun × 10 perusahaan=	50 Observasi

Berikut ini merupakan perusahaan-perusahaan yang telah sesuai dengan kriteria peneliti

Tabel 3. 1 Perusahaan Sesuai Dengan Kriteria

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
6	MYOR	Mayora Indah Tbk.
7	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
8	SKLT	Sekar Laut Tbk.
9	STPP	Siantar Tob Tbk.
10	ULTJ	Ultrajaya Milk Tbk.

Sumber : Data Sekunder yang diolah

3.4 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah jenis penelitian kualitatif, merupakan penelitian yang memfokuskan pada pemahaman terkait pada data yang berupa pada angka-angka dalam penelitian sebagai alat untuk melakukan analisis pada sesuatu sehingga peneliti mendapatkan yang ingin diketahui (Mariyanti, 2019).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data oleh peneliti dengan cara mengumpulkan data sekunder yang dimana data yang diiperoleh tidak langsung. Data sekunder merupakan data yang berbentuk laporan keuangan perusahaan manufaktur pada sub sektor makanan dan minuman yang telah terdaftarr dan dipublikasii oleh Bursa Efek Indonesia.

Jeniis data yang diperlukan oleh penulis dalam menyusun penelitian berupa data yang bersiifat kuantitatif yang berupa angka. Data bersifat kuantitatif dalam penelitiaan ini berupa laporankeuangam yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesi (BEI), yang dapat di akses melalui website resmi yaiitu <http://www.idx.co.id>

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ialah analisis yang bertujuan memberitahu sebuah karakteristik dari sebuah sampel yang diteliti oleh peneliti. Hasil pada analisis deskriptif hanya berupa kolom yang terdapat sebuah variabel yang diobservasi seperti, minimum,maksimum, mean, deviasi standar, yang selanjutnya diberi keterangan berupa narasi (Ramang et al., 2019)

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji ini memberitahu apakah pada persamaan regresi berganda yang telah diperoleh baik untuk mengestimasi nilai variable terkaita(Dependen), maka ada beberapa asumsi yang perlu dilengkapi pada suatu model regresi yaitu, normalitas, tidak ada autikorelasi, tidak multikolinieritas dan tidak ada heterokedastisitas (Setiawan & Harmasanto, 2019)

3.6.2.1 Uji Normalitas

Menurut (Setiawan & Harmasanto, 2019) uji normalitas untuk mengetahui apakah sebuah model pada regresi variabel terkait(dependen) dan variabel bebas(independen) atau bahwakan keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Menurut (Ghozali Imam, 2018:161) pada uji normalitas dikatakan baik yaitu data yang normal atau cukup mendekati normal, dimana pada uji ini memperlihatkan nilai p yang dihasilkan dengan taraf sign yang telah ditetapkan sebesar 0,05. Jika nilai $p > 0.05$ maka data tersebut dapat dikatakan normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menguji apakah pada model regresi yang ditemukan adanya korelasi antara variabel independen atau variabel bebas (Setiawan & Harmasanto, 2019). Pada model regresi dapat dibilang baik apabila tidak terjadinya korelasi antara variabel terkait(independen). Jika pada variabel terkait(independen) tersebut berkorelasi maka, variabel tersebut

dikatakan ortogonal, yaitu variabel independen yang memiliki nilai antara sesama variabel independen nol.

Menurut (Ghozali Imam, 2018:107) Salah satu cara mendeteksi adanya gejala multikolinearitas dengan menggunakan uji *Variance Inflation Factor* (FIV). Jika pada nilai FIV menunjukkan nilai kurang dari 10 dan pada Tolerance lebih dari 0,1 . maka dapat dikatakan bahwa model tidak terdapat suatu gejala multikolinieritas sehingga dapat dikatakan tidak terdapat hubungan antara variabel independen.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali Imam, 2018:137) Uji Heteroskedastisitas menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pemantauan ke pemantauan lainnya. Cara untuk mengetahui adanya atau tidak heteroskedastisitas yaitu menggunakan pada grafik scatterplot antara variabel (ZPRED) terkait dengan residualnya (SRESID). Pada dasarnya pengambilan keputusan dalam uji ini yaitu:

1. Jika pada pola yang berupa titik titik yang membangaun suatu pola yang tersusun, seperti melebar, bergelombang atau menyepit, maka dapat dikatakan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak terdapat suatu pola yang menggambarkan sesuatu pola yang jelas, serta pola yang berbentuk titik titik menghambur diatas

dan diibawah pada angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan maka tiidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2.4 Uji Autokolerasi

Menurut (Ghozali Imam, 2018: 111) uji ini untuk memperlihatkan apakah pada regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan padaa priode sebelumnya atau t-1. Untuk mendeteksi pada ujii ini menggunakan uji *Durbin-Watson*(DW).

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini bertujuan mengetahui apakah terdapat pengaruh dan mengetahui sejauh mana pengaruh dari variabel terkaita terhadap variabel bebas. Adapaun model persamaan uji ini yaitu:

$$Y=a+b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3+b_4X_4+e$$

Rumus 3. 4 Analisis Linear Berganda

Keterangan :

Y= variabel dependen (kinerja keuangan)

A= konstanta

B1,b2,b3 = koefisiien garis regresi

X1 = variabel independen rasio profitabilitas (ROA)

X2 = variabel independen rasio likuiditas (Rasio lancar)

X3= variabel independen rasio aktivitas (Perputaran total aktiva)

E= error

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Menurut (Ghozali Imam, 2018:61) uji t digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh signifikansi variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Jika suatu variabel bebas (independen) dapat dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel terkait apabila variabel uji telah lulus uji sig.. Adapun keputusan untuk pengambilan uji ini yaitu:

$$H_0 \text{ diterima} = t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$$

$$H_0 \text{ ditolak} = t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$$

3.6.4.2 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Menurut (Ghozali Imam, 2018:98) pada uji ini digunakan untuk memberitahu apakah ada pengaruh yang signifikan secara bersama pada semua variabel independen atau bebas yang telah dimasukkan pada model regresi linear berganda terhadap variabel dependen atau terkait.

Uji f dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi F hitung dengan F tabel sesuai ketentuan sebagai berikut;

1. Jika pada $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H0 diterima,
2. Jika pada $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H0 ditolak.

Dengan nilai Level of Significance sebesar 0,05 atau 5%.

Sehingga peneliti dapat menentukan kesimpulan apakah uji F diterima atau menolak hipotesis yaitu :

Apabila nilai pada signifikansi $< 0,05$ atau 5% maka dikatakan H0 diterima dan jika $> 0,05$ atau 5% maka H0 ditolak.

3.7 Koefisiensi Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali Imam, 2018:97) koefisiensi Determinasi merupakan suatu besaran yang memperlihatkan proporsi variansi variabel bebas yang menjelaskan mengenai variasi variabel terkait (dependen). Pada koefisiensi determinasi angka yang mendekati nilai satu berate variabel pada independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk variasi variabel terkait.

Dalam Koefisiensi Determinasi ini dalam output yang menggunakan SPSS terdapat pada tabel *summary* dan terdapat tulisan *R square*. Pada nilai *R square* yang dikatakan baik apabila nilai yang didapat diatas 0,5 karena pada nilai *R square* berkisaran pada 0 hingga 1.

3.8 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.8.1 Lokasi Penelitian

Pada saat melakukan penelitian, penulis melakukan penelitian di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah memberikan data dan sumber informasi yang diperlukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini, yaitu data laporan keuangan perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang dapat diakses di situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id

3.8.2 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan														
		Sep 202 0	Oktober 2020				Nov 2020		Des 2020			January 2021				Feb 202 1
		4	1	2	3	4	1	2	1	2	3	1	2	3	4	1
1	Indetifikasi Masalah	■	■													
2	Pengajuan Judul dan Tiinjauan Pustaka		■	■	■											
3	Penggumpulan Data					■	■	■								
4	Pengolah Data								■	■	■					
5	Analiisis dan Pembahasan											■	■	■	■	
6	Siimpulan dan Saran															■

Tabel 3. 2 Jadwal Penelitian